

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara kerja ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan cara sistematis. pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan secara langsung. Data deskriptif kualitatif adalah data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan sikap siswa terhadap metode belajar

yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Peran metode penelitian sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak di capai.

2. Bentuk Penelitian

Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada

satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Permasalahan yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah Pembentukan Nilai Moral Siswa Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Pada Tema 7 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV di SDN 01 Tempunak Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal, berfokus pada nilai moral siswa.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini dikhususkan untuk siswa kelas IV dan guru kelas IV SDN 01 Tempunak. Subyek yang dimaksudkan ialah untuk memperoleh informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penulisan adalah :

1. Nilai Moral

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara social dibandingkan cara pelaksanaan yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang baik, benar, atau yang diinginkan. Moral berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut moral. Jadi suatu moral melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karena tidak ada perilaku anak yang bisa bebas dari nilai.

Jadi secara umum pengertian nilai moral adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Pengertian moral dalam Hurlock(edisi ke-6, 1990): mengatakan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok social. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Pendapat lain menyebutkan arti nilai moral adalah nilai-nilai yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu, merupakan sumber motivasi. Dengan kata lain, nilai moral cenderung mengatur dan membatasi tindakan kita didalam kehidupan sehari-hari.

2. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Yang sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Kompas, 1985: siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadikan manusia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, dan berprestasi, berakhlak mulia dan mandiri.

3. Kearifan Lokal

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata: kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Dalam kamus Inggris Indonesia John. M. Echols Dan Hassan Syadily, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka dapat dipahami sebagai gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat.

Dalam disiplin antropologi dikenal istilah *local genius*. Haryati Soebadio mengatakan bahwa *local genius* adalah *cultural identity*, identitas kepribadian

budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri.

E. Latar Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di lingkungan sekolah SDN 01 Tempunak, khususnya untuk kelas IV SDN 01 Tempunak. Sekolah dasar ini terletak di Desa Nanga Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Tempat dalam penelitian ini adalah setting didalam ruang kelas IV dalam ruang kelas IV, yaitu pada waktu kegiatan belajar mengajar Tema 7 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa yang berlangsung di SDN 01 Tempunak.

F. Data dan sumber data penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi dengan siswa dan guru kelas IV SDN 01 Tempunak dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN 01 Tempunak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah

terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan.

G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpul data

Teknik pengumpulan data mengacu pada bagaimana caranya data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh. Kaitannya dalam hal tersebut, serta dengan melihat konsep analisis dalam penelitian ini, maka sumber data dapat diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono, (2016:145) Observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dalam pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diteliti ini, disebut observasi langsung.

Secara intensif Teknik observasi ini, digunakan untuk memperoleh data mengenai pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 Indahnya Kebersamaan Subtema 1

Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV di SDN 01 Tempunak. Observasi ini dilakukan di SDN 01 Tempunak melalui berbagai aktivitas. Data yang diobservasi ditujukan untuk menilai pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono, (2016:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian, untuk melengkapi data yang diperlukan, penulis melakukan wawancara kepada:

- a. Guru wali kelas IV SDN 01 Tempunak
- b. Siswa kelas IV SDN 01 Tempunak.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan lain-lain. Dengan menggunakan dokumen resmi sekolah, penulis ini dapat mengetahui berbagai informasi yang ada di SDN 01 Tempunak.

2. Alat pengumpul data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dilakukan peneliti dan ditemani oleh rekan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tujuan dari tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapat hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa orang siswa sebagai sampel dan guru. Karakteristik wawancara yang diberikan adalah wawancara yang mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkisar pada respon siswa terhadap pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 Indahnyalah Keberagaman Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa

c. Dokumentasi

Dokumen yaitu pedoman untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, peneliti dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dari responden.

H. Teknik Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibedakan menjadi sumber, dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2016:241) Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi teknik

Selanjutnya Sugiyono (2012:327) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

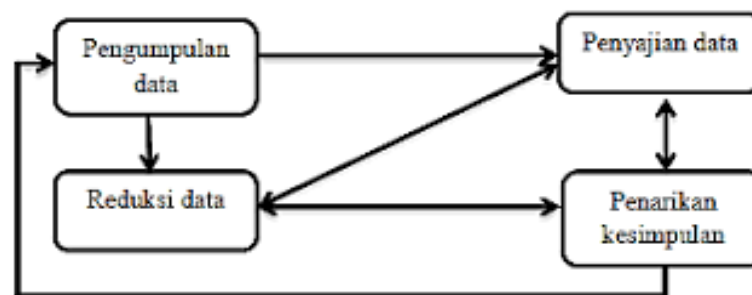
Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu yang telah diperoleh dari melakukan

pengumpulan data dari siswa kelas IV SDN 01 Tempunak selanjutnya melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012: 335).

Miles&Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337–345) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Langkah - langkah analisis data yaitu:



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif (Sugiyono, 2012; 247)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak diperlukan. Menurut Sugiyono (2016:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sejenisnya. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hal 341) menyatakan: “*the most frequent from the display data for qualitative research data in past has been narrative text*” Metode yang digunakan dalam penyajian data adalah metode deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan diakhir untuk menjawab rumusan permasalahan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi merupakan mimpi atau harapan yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Adapun visi SD Negeri 01 Tempunak yaitu :

Menjadikan masyarakat sekolah yang Beriman, Cerdas, Terampil, dan Mandiri.

b. Misi Sekolah

Misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Adapun Misi sekolah SD Negeri 01 Tempunak :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
2. Mewujudkan pelaksanaan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan saintifik.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
4. Mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan seni Budaya dan Prakarya.

5. Mengembangkan potensi diri siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

6. Menumbuhkan semangat kemandirian siswa dalam belajar dan berlatih.
7. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
8. Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter bangsa.

2. Profil Sekolah

a. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah SD Negeri 01 Tempunak yaitu :

1. NPSN : 30102643
2. Nama sekolah : SD Negeri 01 Tempunak
3. Alamat : Jl. Raden Prabu Cakra Negara
4. Kelurahan: Nanga Tempunak
5. Kecamatan : Tempunak
6. Kabupaten : Sintang
7. Provinsi : Kalimantan Barat
8. Kode pos : 78661
9. Daerah : Pedesaan
10. Status sekolah : Negeri
11. Tahun didirikan : 1954
12. Jenjang akreditasi : B
13. Nama bank : Bank Syariah Indonesia

14. Nama pemegang rekening : SD Negeri 01 Tempunak

Sarana dan Prasarana sekolah

Adapun sarana dan prasarana yang dilihat pada saat pengamatan diantaranya :

Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Dapur	1	Baik
Wc Guru	1	Baik
Gudang	1	Baik
Ruang Belajar	8	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruangan UKS	1	Baik
Wc Siswa	1	Baik
Lapangan	2	Baik
Kantin	1	Baik
Parkiran	1	Baik
Musolah	1	Baik

b. Adapun fasilitas-fasilitas yang dapat dilihat di kantor yaitu

1. Meja dan kursi untuk tamu disediakan di ruang guru, ruang kepala sekolah
2. Mading guru yang berada di dekat pintu masuk
3. Tombol bell
4. Ampli
5. Globe
6. Mic
7. Spiker
8. Gambar Bhineka Tunggal Ika, Presiden Dan Wakil Presiden Serta Gubernur Kalimantan Barat Dan Wakilnya Yang Diletakkan Di Dinding Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Printer, Laptop, Dan Dispenser diletakkan diruang guru.
9. Kipas angin

c. Jumlah siswa

Siswa-siswi di SD Negeri 01 Tempunak berjumlah 195 Siswa yang terdiri dari kelas I A berjumlah 20 siswa, kelas I B berjumlah 20 siswa kelas II A berjumlah 18 siswa, kelas II B berjumlah 18 siswa, kelas III berjumlah 32 siswa, kelas IV berjumlah 32 siswa, kelas V berjumlah 28 siswa, kelas VI berjumlah 27 siswa.

3. Kualifikasi Guru (Tenaga Pengajar) dan Susunan Kepengurusan Tim

Pengembang Kurikulum SD Negeri 01 Tempunak

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PENUGASAN	KET
1	Minto, S.Pd.SD NIP. 196905101991101001	Pengawas Sekolah	Konselor	PNS
2	Sugiyarti, S.Pd.SD NIP. 196207201983082002	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab/Budaya Sekolah	PNS
3	Suhartini NIP. -	Komite Sekolah	Penanggung Jawab/Budaya Sekolah	-
4	Diana NIP. -	Orang Tua Siswa	Pengembang Karakter sekolah	-
5	Musniati, S.Pd.SD NIP. 197108242003122005	Guru	Pengembang Kelas I A	PNS
6	Juliani NIP. -	Guru	Pengembang Kelas I B	-
7	Neneng Hartati, S.Pd NIP. -	Guru	Pengembang Kelas 2	-
8	Heri Herwanto, S.Pd NIP. -	Guru	Pengembang PJOK	-
9	Nurasiah, S.Pd NIP. -	Guru	Pengembang Kelas 3 A	-
10	Hajarani, S.Pd.SD NIP. -	Guru	Pengembang Kelas 3 B	-
11	Idrus, S.Pd.SD NIP. 197207032002121004	Guru	Pengembang Kelas 4 A	PNS
12	Siti Rohani, S.Th NIP. -	Guru	Pengembang Kelas 4 B	-
13	Sarmi, S.Pd.SD NIP. 197210072005022002	Guru	Pengembang Kelas 5	PNS
14	Muhammad Jakfar Sidik, S.Pd.SD NIP. 197002101993121002	Guru	Pengembang Kelas 6	PNS
15	Marsen, S.Pd NIP. 196212121989072002	Guru	Pengembang PAK	PNS
16	Surti Nuraini, S.Pd.I NIP. -	Guru	Pengembang PAI	-

17	Darminto, S.Pd.K NIP. 199002102019031001	Guru	Pengembang PAP	PNS
18	Indry Anggraeni Arahim, S.Pd NIP. -	Guru	Pengembang MULOK	-

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Tempunak Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada tema 7 subtema 1 kelas IV di SDN 01 Tempunak Tahun Pelajaran 2021/2022 yang telah dilaksanakan selama seminggu secara umum berjalan dengan baik. Sesuai dengan surat izin yang telah dikeluarkan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tertanggal 24 Januari 2022 (surat izin terlampir), maka setelah melakukan koordinasi ke pihak sekolah, peneliti mulai melaksanakan penelitian dari tanggal 25 Januari 2022 s/d 29 Januari 2022. Jadwal rangkaian penelitian sebagai berikut pada Tabel 4.1.

Tabel 4.3 Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

No	Tanggal Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	Selasa, 25-01-2022	Izin Penelitian
2	Rabu, 26-01-2022 Pukul: 07.00-09.00	Observasi Guru selama proses belajar berlangsung
3	Kamis, 27-01-2022 Pukul: 07.00-09.00	Observasi Siswa selama proses belajar berlangsung
4	Jumat, 28-01-2022 Pukul: 07.00-09.00	Wawancara Guru dan Siswa kelas IV

5	Sabtu, 29-01-2022 Pukul: 07.00-09.00	Analisis Data
---	---	---------------

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, bagaimana guru membentuk nilai moral pada proses belajar mengajar serta kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan wawancara disusun berdasarkan pada rumusan masalah. Wawancara dilakukan pertama, Guru kelas terkait proses pembentukan nilai moral dengan memanfaatkan kearifan lokal. Kedua, peserta didik kelas IV untuk mengetahui apa yang mereka ketahui tentang nilai moral dengan memanfaatkan kearifan lokal.

Dokumentasi, peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, letak sekolah, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa. Setelah didapat hasil observasi wawancara dan dokumentasi maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara

Wawancara pada guru kelas IV di SDN 01 Tempunak dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang

pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal yang sudah berlangsung. Pembentukan Nilai moral siswa yang ingin dibentuk oleh guru dengan memanfaatkan kearifan lokal terdiri dari tujuh indikator nilai moral yang ingin dibentuk pada tema 7 subtema 1 yaitu : nilai religus, jujur, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan sikap percaya diri. Hal itu seperti disampaikan guru saat wawancara bahwa *“awal pembelajaran yang saya lakukan yaitu mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, mengajak siswa menyanyikan lagu daerah atau lagu wajib, memeriksa kebersihan kelas, memeriksa apakah ada siswa yang datang terlambat atau tidak, memberikan motivasi kepada siswa menggunakan bahasa melayu (rajin-rajin belajar bh, biar pagi lusa tau mencapai cita-cita, nusah ngaru kawan belajar.), untuk membentuk nilai moral juga dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan. Contohnya melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.”*

Hasil wawancara guru tersebut juga didukung dengan hasil wawancara siswa. Hal itu seperti disampaikan siswa saat wawancara bahwa *“pada saat akan mulai belajar kami berdoa terlebih dahulu, menyanyikan lagu daerah atau lagu wajib, mendengarkan nasihat dan motivasi yang disampaikan oleh guru, tidak datang terlambat serta tidak ribut saat guru mengajar dikelas”*

Nilai moral sangat penting guna membawa siswa untuk bisa memiliki sikap, perilaku dan karakter yang baik serta berakhlak mulia. Tetapi dibalik pentingnya nilai moral terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai moral siswa. Hasil wawancara disampaikan oleh guru bahwa *“saat mengajar saya lebih fokus dalam mengejar penyelesaian materi, Kurang Efektifitas Kurikulum Pembelajaran, tidak terlaksananya pendidikan moral yang baik, dan kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan moral dasar sejak dini, hal-hal yang saya sebutkan tadi juga merupakan pengaruh dari perkembangan teknologi dan pengetahuan yang memberikan dampak positif dan negatif sehingga menimbulkan kesulitan dalam membentuk moral pada siswa”*

Hasil wawancara guru tersebut juga didukung dengan hasil wawancara siswa. Hal itu seperti disampaikan siswa saat wawancara bahwa *“kami belum sepenuhnya mengerti apa yang dimaksud dengan nilai moral dan belum sadar akan pentingnya nilai moral, kami lebih memikirkan asik bermain dari pada mendengarkan guru yang mengajar”*

Dalam membentuk nilai moral guru juga mendapatkan kendala yang menghambat terbentuknya nilai moral. Hasil wawancara disampaikan oleh guru bahwa *“dalam membentuk nilai moral siswa saya juga menemui kendala yang harus dihadapi, salah satunya yaitu*

penggunaan media masa dan perkembangan teknologi dan informasi tidak tepat penggunaannya, contohnya penggunaan handphone yang tidak tepat (yang seharusnya dapat digunakan untuk sarana untuk siswa belajar, mendapatkan materi untuk belajar dan informasi seputar pendidikan tetapi malah sebaliknya handphone malah hanya digunakan sebatas untuk mendapatkan hiburan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, salah satunya untuk bermain game oleh anak-anak)” tidak adanya dukungan dari masyarakat maupun orang tua mengenai nilai-nilai kearifan lokal.

Hasil wawancara guru tersebut juga didukung dengan hasil wawancara siswa. Hal itu seperti disampaikan siswa saat wawancara bahwa *“kami lebih memilih bermain dengan teman, kami masih belum mengerti sepenuhnya apa itu nilai moral, disekolah kami sudah diajarkan mengenai nilai moral tetapi setelah pulang kerumah kami sudah lupa”*.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pembentukan nilai moral siswa di kelas IV SDN 01 Tempunak sudah berjalan dengan baik, meskipun terkadang pembentukan nilai moral yang sudah diterapkan tidak sesuai harapan. Akan tetapi pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal tersebut terus dilakukan agar nilai moral siswa dapat terbentuk dengan maksimal.

2. Hasil Observasi

Proses pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal di kelas IV SDN 01 Tempunak Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh melalui data hasil observasi guru kelas IV. Kegiatan observasi yang dilakukan dengan mengamati selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi pada guru juga siswa dideskripsikan bahwa pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal sudah berjalan. Hal yang diamati saat observasi terhadap proses pembentukan nilai moral siswa dikelas yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan:

1) Doa pembuka

(Doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, kata-kata motivasi).

2) Guru memberikan salam.

3) Guru melakukan presensi dan mengetahui kondisi siswa.

b. Kegiatan inti yang dilakukan:

1) Guru menguraikan tema 7 indahny kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 1 materi seni gerabah secara ringkas melalui buku paket guru, guru menceritakan mengenai adat istiadat, kebiasaan berbagai macam rumah ada daerah setempat.

2) Guru menggunakan metode pembelajaran kontekstual, tidak hanya terpaku dengan teori namun update akan informasi yang merangsang peserta didik untuk bersikap aktif dan kritis sehingga timbul pertanyaan lebih lanjut dari siswa.

3) Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang dijelaskan.

c. Kegiatan penutup yang dilakukan:

1) Review materi

2) siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terkait materi yang sedang dipelajari.

3) Salam penutup.

(Siswa bersalaman dengan guru)

Beberapa hal penting yang menjadi catatan:

1. Pembentukan nilai-nilai moral siswa yang dilakukan guru di dalam kelas tidak sekedar terfokus pada materi apa yang diajarkan namun terdapat pula penyampaian nilai-nilai moral yang tergolong dalam *hidden curriculum* seperti memberikan nasehat akan pentingnya sikap kejujuran, kerja sama, kedisiplinan, dan menghormati.

2. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada siswa yang mau bertanya dan mau menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan maupun memberikan ucapan benar dan

menyebutkan nama siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

3. Penugasan yang diberikan oleh guru diberikan batasan waktu (*deadline*) dan bagi mereka yang mengumpulkan tugas lebih awal mendapatkan tambahan nilai A sebagai penghargaan (*reward*) pada siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.

3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dalam bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan pada saat observasi dan pada saat wawancara. Data dokumentasi ini sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses penelitian yang benar-benar dilakukan oleh peneliti sehingga data yang peneliti dapatkan terbukti dengan adanya dokumentasi sebagai pendukung proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 01 Tempunak Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas maka dapat dijelaskan bahwa studi dokumentasi adalah penguatan data dari hasil data-data yang berupa (foto-foto tata tertib sekolah, jadwal piket, visi misi sekolah), proses pelaksanaan penelitian (foto-foto kegiatan selama penelitian) hal ini seperti yang diutarakan Darmadi (2011: 266) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi yang dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada

responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

D. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Tempunak terutama di kelas IV oleh peneliti mengenai proses pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembentukan nilai moral siswa dalam tema 7 subtema 1 di SD Negeri 01 Tempunak terutama kelas IV sesuai dengan teori diatas dimana dalam pelaksanaannya proses pengintegrasian nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran khususnya pada tema 7 subtema 1 pelaksanaannya dengan menyesuaikan materi pembelajaran serta penggunaan strategi guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penting bagi kita dalam mempelajari nilai moral. Berikut proses pembentukan nilai moral:

1. Pelaksanaan Pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SDN 01 Tempunak

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten oleh peserta didik. Kegiatan rutin disekolah terkait pembentukan nilai moral antara lain: berdoa sebelum pelajaran

dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, dan teman, mengikuti kegiatan pramuka setiap hari sabtu, selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan spontan yang dilakukan disekolah terkait pembentukan nilai moral: misalnya, siswa membantu guru membersihkan papan tulis, memaafkan teman yang berbuat kesalahan. Kegiatan spontan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik misalnya ada peserta didik yang berlaku kurang baik, kurang sopan maka pendidik memberikan peringatan, nasehat, maupun tindakan.

3. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam memberikan contoh yang baik, melalui tindakan-tindakan sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik lain. Keteladanan yang dapat dilakukan peserta didik terkait pembentukan nilai moral misalnya: berpakaian rapi, berkata sopan, berkata jujur, menghormati orang lain dan menyayangi sesama manusia mentaati aturan yang telah ditetapkan disekolah.

4. Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembentukan nilai moral siswa tercermin dari hasil deskripsi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu dengan membuat suasana belajar yang nyaman, adanya tata tertib sekolah, dan jadwal piket. Tata tertib dan jadwal piket dipasang disetiap kelas. Tujuan dari pemasangan tata tertib adalah agar seluruh warga sekolah mengetahui aturan yang berlaku disekolah dan mematuhiinya. Pemasangan jadwal piket dikelas bertujuan untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya. Dalam pembentukan nilai moral di SD Negeri 01 Tempunak peran guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diskusi dan berinisiatif membangun nilai moral. Dalam pembelajaran berkarakter guru harus memiliki kemampuan dasar diantaranya, kemampuan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan menjelaskan materi pelajaran, dan mampu memotivasi peserta didik agar berani bertanya.

5. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi kegenerasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan ruang lingkup kearifan lokal sangat banyak dan beragam

sehingga tidak dibatasi oleh ruang. Yang termasuk dalam kearifan lokal di SD Negeri 01 Tempunak yaitu saling menghargai antara siswa dengan siswa, biarkan siswa berproses untuk peka dengan lingkungannya, terampil bertutur kata, lemah lembut dalam berbicara dan menghormati guru sebagai orang tua mereka disekolah.

Hubungan sosial antara masyarakat dengan warga sekolah saling menghagai dan menghormati. Perlu bagi kita kembali memberi porsi bagi kebudayaan agar tidak menjadi asing dimata anak-anak. Memberi contoh yang baik bagaimana bersikap terhadap orang yang lebih tua, sopan santun dalam segala hal seperti Membungkuk sebuah tradisi sekaligus simbol penghormatan dan penghargaan terhadap orang tua.

Dalam kebudayaan masyarakat indonesia telah mengakar adat serta kebiasaan yang muda menghormati yang lebih tua. Manifestasinya dalam kehidupan keseharian kita adalah membungkuk dan mencium tangan yang lebih tua sebagai refleksi norma kesopanan. Membungkuk dan mencium tangan yang lebih tua adalah norma sekaligus ia adalah kekayaan budaya yang bukan hanya mendukung kebudayaan untuk tetap ada melainkan juga menjaganya larut dalam keseharian masyarakat. bangsa indosesia sebagai masyarakat berbudaya, pembentukan nilai moral penting untuk dikembangkan melalui Tema 7 Subtema 1 untuk melestarikan kearifan lokal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SDN 01 Tempunak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal tersebut sebagai berikut :

a. Faktor internal

1) Kurang Efektifitas Kurikulum Pembelajaran.

Bahwa salah satu hambatan bagi guru dalam menerapkan pembentukan nilai moral dengan memanfaatkan kearifan lokal di SDN 01 Tempunak ialah kurangnya efektifitas kurikulum model pembelajaran tematik yang diterapkan di SD. Hal ini disebabkan perhatian guru kelas IV SDN 01 Tempunak terfokus pada mengintegrasikan konsep-konsep perbidang studi sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga guru mengabaikan kedalaman materi pembelajaran yang disampaikan termasuk dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan oleh guru.

2) Kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang bermuatan kearifan lokal

bahwa pemanfaatan sumber belajar seperti media pembelajaran seperti media cetak, media elektronik, narasumber,

serta lingkungan fisik, alam dan sosial budaya memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan Pembentukan nilai moral dengan kearifan lokal. Dalam hal ini guru tidak lagi sebagai gudang ilmu dan nilai yang setiap saat siap diberikan kepada peserta didik, tetapi sebagai teman dialog dan berdiskusi, menciptakan situasi beriptek dan bersosial. Pembelajaran di kelas disusun sebagai stimulus kehidupan nyata sehingga peserta didik berpengalaman hidup sebagai warga masyarakatnya.

b. Faktor eksternal

1) Lemahnya perhatian orang tua dalam mengawasi pergaulan anak di luar sekolah

Kesibukan orang tua yang menyita banyak waktu menyebabkan para orang tua tidak dapat mengawasi perilaku dan juga kegiatan anak selama di rumah, hal ini juga merupakan kendala dalam implementasi pendidikan nilai moral siswa. Disamping itu, faktor ketidakpahaman orang tua mengenai pembentukan nilai moral untuk anak juga merupakan kendala dalam pembentukan nilai moral siswa, tidak setiap orang tua memahami akan arti pentingnya pendidikan apalagi masalah nilai moral anak oleh sebab itu hal ini merupakan tantangan yang serius bagi guru untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan orang tua siswa.

- 2) Kurangnya Kerjasama Sekolah dengan Para Tokoh Masyarakat Sekitar.

Salah satu hambatan dalam menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal di SDN 01 Tempunak, ialah kurangnya peran dan partisipasi masyarakat sekitar sekolah dalam mengajarkan kearifan lokal daerah setempat kepada siswa-siswi.

3. Kendala guru dalam mempengaruhi Pembentukan nilai moral siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal pada Tema 7 Indahny Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SDN 01 Tempunak

- a) penyalahgunaan media masa dan perkembangan teknologi informasi yang digunakan untuk hal yang negatif,.

Berbagai macam media masa baik cetak maupun elektronik yang ada di kehidupan sehari-hari, yang bebas diperjual belikan atau dipertontonkan kepada semua khalayak juga merupakan kendala dalam pembentukan nilai moral siswa. Saat ini banyak ditemukan siswa yang membolos sekolah hanya untuk bermain game online. Pesatnya perkembangan internet yang sekarang aplikasinya tidak hanya bisa diakses melalui komputer, laptop tetapi juga handphone juga membuat mereka dapat mengakses berbagai situs, apabila tidak ada pengawasan

yang ketat dari orang tua tentu mereka dapat menyalah gunakan teknologi informasi tersebut.

b) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung ekspresi budaya lokal.

Perbedaan lingkungan sekolah, keluarga dengan lingkungan masyarakat juga menjadi sebuah kendala tersendiri, tidak jarang nilai-nilai tersebut berbenturan antara yang satu dengan yang lainnya, tidak jarang pula suasana di sekolah, keluarga akan berbeda dengan lingkungan masyarakat.

Adanya perbedaan lingkungan yang berbeda yang dialami oleh peserta didik dapat menjadi hambatan pembentukan nilai moral.